BAB III

PELAKSANAAN MAGANG

3.1 Kedudukan dan Koordinasi Pelaksanaan Magang

Selama menjalani program magang di PT. Trakindo Utama, penulis ditempatkan di bawah Divisi *CX Marketing Communication* dengan peran sebagai mahasiswa magang yang membantu berbagai kebutuhan desain komunikasi visual. Dalam pelaksanaannya, penulis berkoordinasi langsung dengan pembimbing lapangan terkait alur pengerjaan proyek, mulai dari menerima brief, berdiskusi untuk memahami kebutuhan desain, hingga menyampaikan hasil akhir untuk mendapatkan evaluasi. Komunikasi dilakukan secara berkala, baik secara langsung di kantor maupun melalui media internal perusahaan, agar pekerjaan tetap sesuai arahan dan berjalan tepat waktu.

3.1.1 Kedudukan Pelaksanaan Magang

Penulis menjalani program magang yang berada di bawah naungan Divisi *CX Marketing Communication* PT. Trakindo Utama. Penulis berperan sebagai mahasiswa magang yang membantu proses produksi materi komunikasi visual, seperti flyer promosi, *booklet* informasi produk, *key visual*, lukisan untuk keperluan event, serta konten untuk kebutuhan internal perusahaan. Dalam struktur organisasi divisi, posisi penulis berada di bawah koordinator proyek yang bertanggung jawab langsung kepada manajer divisi. Penulis berperan sebagai pendukung kegiatan operasional dan kreatif yang berkaitan dengan kebutuhan promosi internal maupun eksternal.

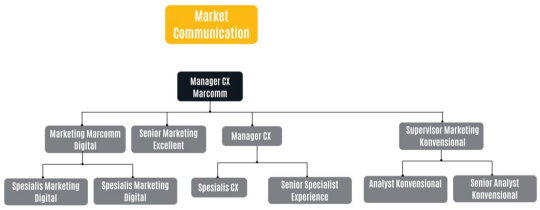

Gambar 4.5 Bagan Struktur Organisasi Market Communication
Sumber: Data Perusahaan

3.1.2 Koordinasi Pelaksanaan Magang

Selama masa magang, alur koordinasi pekerjaan yang penulis jalani bersifat langsung dan terstruktur. Penulis menerima arahan langsung dari pembimbing lapangan yang juga berperan sebagai supervisor di Divisi Marketing Communication PT Trakindo Utama. Tugas-tugas yang diberikan meliputi pembuatan materi visual yang berkaitan dengan kegiatan internal perusahaan maupun kebutuhan eksternal, termasuk proyek kerja sama dengan pihak vendor. Dalam konteks ini, vendor berperan sebagai mitra eksternal yang bekerja sama dengan Trakindo, dan bukan sebagai pemberi brief utama. Setelah pekerjaan selesai, hasilnya akan diperiksa oleh supervisor sebelum digunakan atau diteruskan ke pihak terkait. Koordinasi dilakukan melalui pertemuan langsung maupun media komunikasi internal perusahaan. Berikut bagan alur kerja pelaksanaan magang di bawah ini:

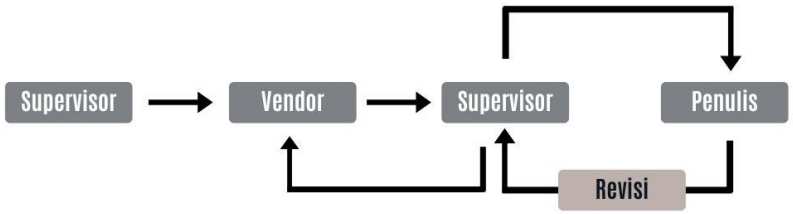

Gambar 4.6 Bagan Alur Koordinasi
Sumber: gambar pribadi

3.2 Tugas yang Dilakukan

Selama menjalani program magang di PT Trakindo Utama, penulis terlibat dalam berbagai tugas yang berfokus pada pembuatan materi komunikasi visual. Tugas yang diberikan disesuaikan dengan kebutuhan divisi *CX Marketing Communication* serta proyek-proyek eksternal yang melibatkan kerjasama dengan vendor. Pekerjaan yang dilakukan meliputi pembuatan desain grafis, *flyer* promosi,

booklet informasi produk, dan pembuatan konten visual untuk berbagai keperluan internal dan eksternal perusahaan.

Tabel 4.1 Detail Pekerjaan yang Dilakukan Selama Magang

Minggu	Tanggal	Proyek	Keterangan
1	17—21 Februari 2025	Flyer 160GC, Booklet Perusahaan, Key Visual Ngobral	- Perkenalan dan membaca guideline perusahaan - Mengikuti meeting divisi Marcomm - Membantu revisi flyer - Membuat flyer 160GC - Diberi proyek booklet Perusahaan - Membuat key visual Ngobral - Membantu edit video - Menyusun layout dan mengisi konten booklet
2	24 — 28 Februari 2025	Booklet, Key Visual THR & Qultum, Flyer D8	- Membuat layout booklet - Membuat ilustrasi sparta - Meeting & briefing proyek baru - Mencari merchandise - Membuat dan revisi key visual - Briefing dan membuat flyer promosi D8
3	3—7 Maret 2025	Flyer D8, Booklet, Video KCPT	- Membuat dan revisi flyer promosi D8 - Revisi key visual THR & Qultum - Akses foto Marcomm untuk booklet - Mengerjakan booklet - Briefing proyek video KCPT & experience recovery
4	10—14 Maret 2025	Booklet, Video KCPT, Flyer Flash Sale	- Meeting dan take video KCPT - Mengerjakan booklet dan asistensi desain

			- Riset foto untuk booklet biodiesel - Membuat flyer flash sale Sumatera - Menyusun layout daftar isi, visi misi - Mendesain cover booklet
5	17—21 Maret 2025	Booklet, Flyer Flashback, Watercolor	- Mendesain dan revisi cover booklet - Revisi konten booklet - Compress flyer - Mendesain flyer Flashback Q1 2025 & revisi - Convert image ke efek watercolor
6	24—28 Maret 2025	Flyer, Video, Lukisan Unit	- Menggambar unit jadi lukisan - Mendesain flyer umum dan flyer CI Engine Sales Challenge 2025 - Revisi dan compress foto - Take video di cabang BSD - Mendesain flyer BCP Challenge trip to Australia
7	7—11 April 2025	Lukisan Unit, Flyer, Video	- Revisi flyer 320 Series dan CAT BCP Challenge - Membuat 11 lukisan unit untuk Trakindo Fest (berlangsung sepanjang minggu) - Ikut meeting dan briefing video - Menjadi talent dalam video KCPT
8	14—17 April 2025	Flyer, Video, Live Shopping	- Revisi flyer CI Engine Sales Challenge 2025 - Membuat desain “Kunjungi Anda” - Shooting video ucapan Caterpillar ke-100 - Briefing dan membuat frame untuk Live Shopping
9	21—25 April 2025	Lukisan Unit, Flyer	- Membuat 8 lukisan unit untuk Trakindo Fest setiap hari - Mengerjakan Flyer Market Kaleidoscope 2025 (24 April)

10	28—30 April & 2 Mei 2025	Spanduk, Form, Infografis	- Membuat dan revisi spanduk Mini Soccer (28 April) - Mengisi dan input Form Data Kita untuk keperluan alat berat (29–30 April, 2 Mei) - Membuat dan revisi infografis - Revisi Flyer Market Kaleidoscope 2025 (2 Mei)
11	5—9 Mei 2025	Input data, Flyer, Lukisan Unit	- Mengisi dan input Form Data Kita untuk keperluan alat berat (5–9 Mei) - Membuat Flyer Market Kaleidoscope 2025 (5 Mei) - Membuat Lukisan (6–9 Mei)
12	13—16 Mei 2025	Input data, Lukisan, Video, Siluet, Invitation, Backdrop	- Input data Form Data Kita untuk keperluan alat berat (13–16 Mei) - Membuat lukisan (13 Mei) - Download Video CAT 100 (13 Mei) - Membuat siluet orang CAT 100 (13 Mei) - Revisi invitation Ngopi Bareng Trakindo 2025 (15 Mei) - Membuat backdrop Ngopi Bareng Trakindo 2025 (15 Mei) - Revisi backdrop Ngopi Bareng Trakindo 2025 (16 Mei)
13	19—23 Mei 2025	Global Operation Challenge, JIExpo Forklift, 9-Ball Tournament, Fuel Promise Program	- Input data Form Data Kita untuk keperluan alat berat (setiap hari) - Membuat keyvisual Global Operation Challenge (19–20 Mei) - Menghadiri event Forklift di JIExpo (21 Mei) - Internship report dan teaser turnamen 9-Ball (22 Mei) - Presentasi proyek magang dan briefing icon Fuel Promise (23 Mei)

14	26—28 & 30 Mei	Input Data	- Input data Form Data Kita untuk keperluan alat berat (setiap hari) - Membuat icon dan infografis (26–28 Mei) - Revisi dan menginput data terbaru leads (28 Mei)

3.3 Uraian Pelaksanaan Magang

Pada pelaksanaan magang penulis mendapatkan tanggung jawab untuk mendesain dan merevisi konten yang nantinya akan disebarluaskan internal maupun eksternal perusahaan. Selama magang berlangsung penulis mendapatkan lima proyek yang diberikan oleh supervisor dan tim *Market Communication* kepada penulis, diantaranya adalah membuat lukisan yang merupakan proyek utama, kemudian proyek booklet biodiesel 40, proyek membuat flyer untuk internal dan eksternal, proyek membuat keyvisual dan proyek dalam membuat konten untuk internal di Trakindo.

3.3.1 Proses Pelaksanaan Tugas Utama Magang

Proyek utama yang penulis kerjakan selama magang adalah pembuatan 26 lukisan digital yang akan dipajang dalam acara tahunan PT Trakindo Utama yaitu Trakindo Fest. Lukisan-lukisan ini bertujuan untuk meningkatkan loyalitas pelanggan melalui penyampaian visual yang personal dan artistik. Setiap lukisan diberikan kepada pelanggan yang membeli unit dalam acara tersebut sebagai bentuk apresiasi dari perusahaan. Proses perancangan proyek ini dilakukan melalui beberapa tahap yang meliputi briefing, riset, proses desain, asistensi, dan finalisasi.

1. **Briefing**

   Pada tahap ini, supervisor memberikan penjelasan mendetail mengenai tema lukisan yang harus dibuat, tujuan dari lukisan, dan referensi visual yang digunakan untuk setiap karya. Briefing ini berfungsi untuk memberikan arah dan pedoman

yang jelas mengenai apa yang diharapkan dari setiap lukisan. Dalam briefing tersebut, penulis juga diberikan informasi mengenai karakteristik unit Caterpillar yang harus digambarkan dalam lukisan serta kesesuaian warna dan gaya yang diinginkan oleh perusahaan.

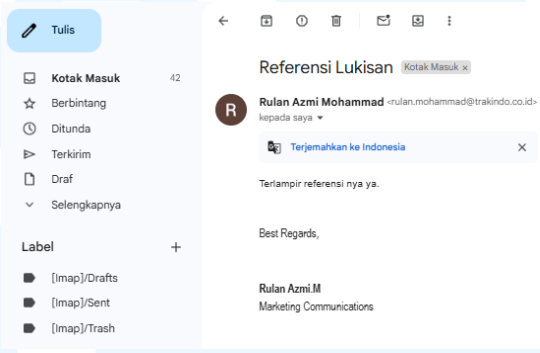

Gambar 4.7 Briefing Lukisan
Sumber: gambar pribadi

Lukisan yang harus dibuat menggambarkan alat berat Caterpillar seperti excavator, bulldozer, serta unit lainnya yang mendukung suasana kerja atau yang sedang beroperasi di lingkungan kerja seperti tambang, hutan, atau proyek konstruksi. Tema yang diangkat adalah "Kekuatan dan Keindahan dalam Kinerja", di mana setiap lukisan tidak hanya menunjukkan bentuk visual unit, tetapi juga menggambarkan nilai-nilai seperti ketangguhan, keandalan, dan kontribusi terhadap pembangunan.

Referensi visual yang digunakan antara lain adalah foto unit Caterpillar dari dokumentasi perusahaan, katalog produk, serta karya seni bergaya realisme dan impresionisme yang menjadi inspirasi dalam pemilihan warna, pencahayaan, dan tekstur.

2. Riset

Setelah menerima briefing, penulis melanjutkan ke tahap riset. Riset ini dilakukan untuk mencari referensi visual yang sesuai dengan tema lukisan yang telah ditentukan. Referensi ini

mencakup gambar unit Caterpillar, latar belakang yang relevan, serta gaya lukisan yang harus diterapkan seperti lukisan manual dengan tekstur cat. Penulis juga mengumpulkan beberapa contoh lukisan tradisional untuk memastikan bahwa tekstur dan karakter visual dari lukisan digital saya mendekati lukisan manual yang diinginkan oleh perusahaan.

Gambar 4.8 Moodboard Lukisan
Sumber: pinterest

Penulis mengumpulkan berbagai referensi visual dari platform seperti Pinterest untuk memahami gaya lukisan yang sesuai dengan arahan supervisor. Dari hasil pengumpulan referensi tersebut, penulis memilih tiga pendekatan gaya utama yang dinilai paling relevan diantaranya adalah lukisan Van Gogh, lukisan cat air, dan lukisan cat akrilik.

a. Lukisan ala Van Gogh

Lukisan ini penulis pilih karena warna yang digunakan merupakan warna yang kontras, seperti biru dan kuning yang mampu menarik perhatian. Gaya ini dipilih karena terinspirasi dari karya-karya Vincent van Gogh yang

dikenal dengan teknik goresan kuas ekspresif dan arah sapuan yang tidak beraturan namun terstruktur.

Gambar 4.9 Lukisan Van Gogh
Sumber: https://pin.it/hci7VaHAY

Karakteristik ini menciptakan kesan dinamis, hidup, dan emosional dalam sebuah karya seni. Selain itu, pendekatan ini memberikan sentuhan artistik yang unik sehingga tampilan lukisan tidak hanya teknis, tetapi juga memiliki nilai estetik tinggi.

b. Lukisan Akrilik

Lukisan ini penulis pilih karena cat akrilik mampu menghasilkan warna-warna yang solid, tajam, dan bertekstur. Media ini memberikan kesan kuat dan tegas pada objek yang dilukis, sehingga sangat cocok untuk menggambarkan karakter unit alat berat Caterpillar yang tangguh dan andal.

Gambar 4.10 Lukisan Akrilik
Sumber: https://pin.it/4lkx6BJD7

Penggunaan cat akrilik juga memungkinkan detail pada bentuk dan struktur unit terlihat lebih jelas dan nyata. Teknik ini mendukung penciptaan lukisan dengan nuansa profesional, modern, dan berenergi tinggi, sejalan dengan citra perusahaan. Selain itu, fleksibilitas cat akrilik dalam menciptakan kombinasi antara efek realistis dan artistik menjadi alasan pendekatan ini dipilih sebagai bagian dari eksplorasi visual dalam proyek lukisan ini.

c. Lukisan Cat air

Lukisan ini penulis pilih karena mampu menghadirkan kesan lembut dan transparan melalui efek sapuan warnanya. Warna-warna yang digunakan dalam teknik cat air cenderung lebih halus, sehingga cocok untuk menggambarkan latar lingkungan alam seperti hutan, tambang terbuka, atau suasana kerja di luar ruangan.

Gambar 4.11 Lukisan Cat Air
Sumber: https://pin.it/6e10aVNCU

Pendekatan ini memberi keseimbangan visual antara alat berat yang kuat dengan nuansa alam yang tenang dan harmonis. Teknik ini juga memungkinkan permainan cahaya dan bayangan secara halus, yang memperkaya suasana dan kedalaman dalam komposisi lukisan. Selain itu, penggunaan cat air memberikan karakter visual yang ringan namun tetap komunikatif, menjadikan lukisan lebih ekspresif dan artistik.

3. Proses Desain

Pada tahap ini, penulis mulai menggambar lukisan secara langsung menggunakan aplikasi Procreate. Mengingat tenggat waktu yang sangat singkat, penulis memutuskan untuk langsung melukis tanpa membuat sketsa terlebih dahulu, untuk menghemat waktu.

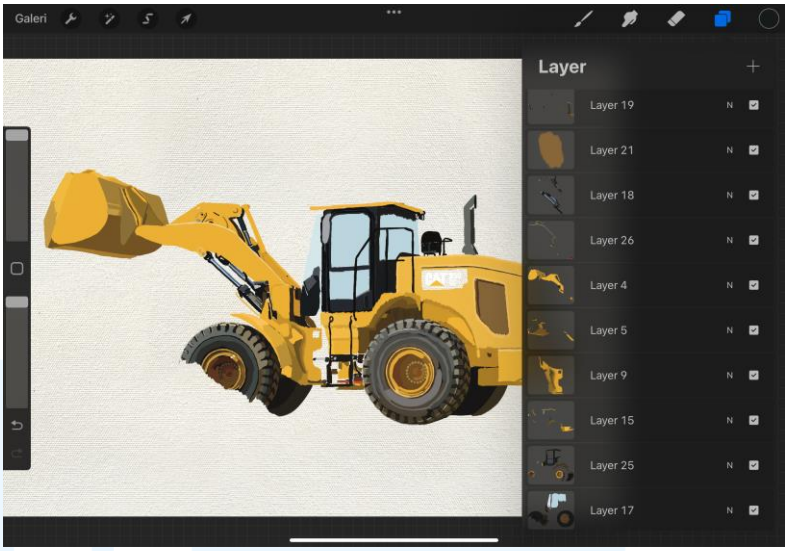

Gambar 4.12 Proses Desain Menggambar Unit

Penulis memulai menggambar objek utama, yaitu unit Caterpillar, kemudian melanjutkan membuat tanah agar sesuai dengan suasana bekerja dan terakhir penulis membuat latar belakang. Dalam proses ini, penulis memastikan bahwa elemen utama mendapat perhatian lebih dahulu agar proporsi, detail, dan pewarnaan dapat diselesaikan dengan baik sebelum melanjutkan ke bagian lainnya. Penulis menggambar unit yang sedang bekerja dengan menggunakan brush cat minyak.

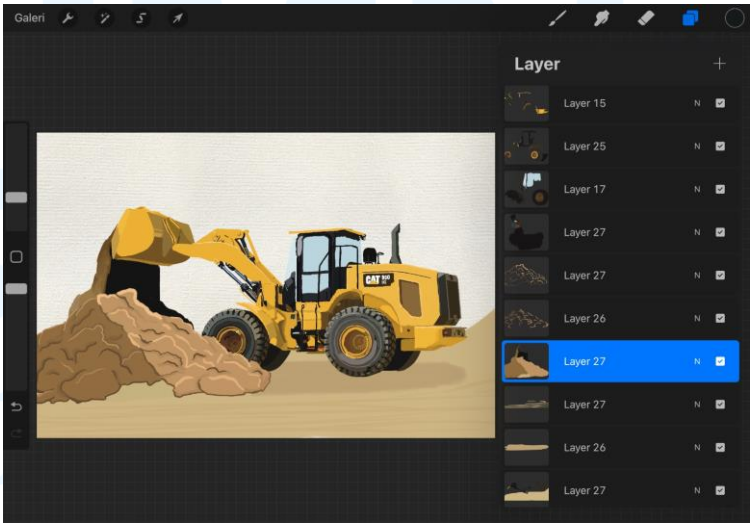

Gambar 4.13 Proses Desain Membuat Tanah

Kemudian penulis membuat bagian tanahnya agar sesuai dengan nuansa alat berat yang sedang bekerja. Penulis membuat garis terlebih dahulu dan kemudian membuat bayangan agar tampak realis. Kemudian penulis menambahkan bayangan. Penulis membuat tanah menggunakan brush

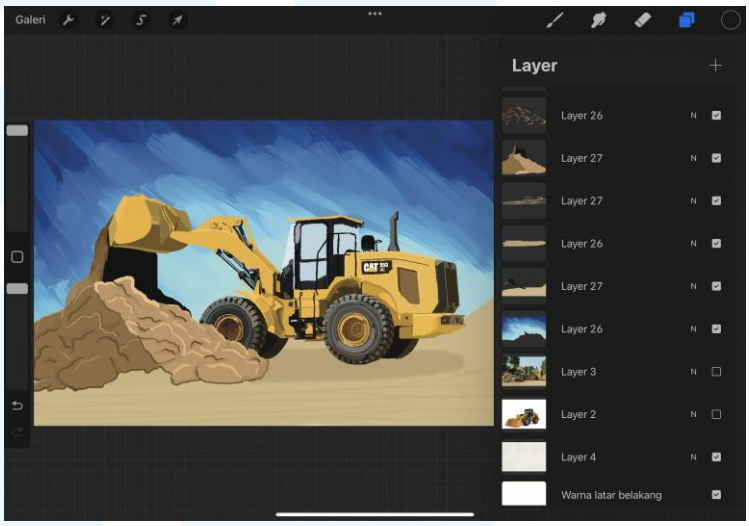

Gambar 4.14 Proses Desain Membuat Latar Belakang

Pada tahap terakhir penulis membuat latar belakang menggubakan warna gradasi biru tua ke biru muda menggunakan brush kuas tua, kemudian penulis menambahkan goresan berwarna kuning dan terakhir menambahkan detail seperti bentuk bintang berwarna putih. Penulis menggambar lukisan tersebut berdasarkan inspirasi dari lukisan Van Gogh.

Penulis menggambar layer yang ditempatkan secara terpisah untuk mempermudah pengaturan komposisi, maupun pewarnaan dan memungkinkan proses revisi yang lebih cepat jika diperlukan

4. Asistensi

Setelah lukisan selesai, penulis mengirimkan hasilnya kepada supervisor melalui Google Drive dan memberikan akses kepada mereka untuk melakukan review dan memberikan masukan. Berdasarkan masukan yang diterima, penulis

melakukan revisi pada beberapa bagian lukisan untuk memastikan bahwa hasil akhirnya sesuai dengan harapan perusahaan. Revisi ini meliputi penyesuaian pada detail, warna, dan komposisi agar sesuai dengan standar visual yang diinginkan oleh PT. Trakindo Utama.

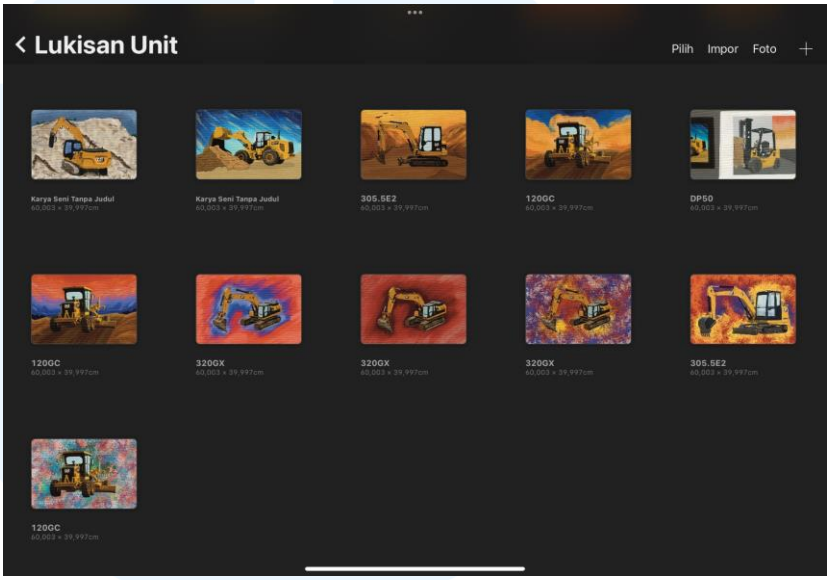

Gambar 4.15 Hasil Kumpulan Lukisan

Setelah melakukan revisi penulis diminta untuk mengubah latar belakangnya. Supervisor meminta penulis untuk membuat alternatif dan mengubah latar belakang lukisan menjadi coretan abstrak. Setelah melakukan revisi penulis kembali mengirimkan hasil revisi kepada Supervisor melalui email yang berada di link Google Drive.

UNIVERSITAS MULTIMEDIA NUSANTARA

Gambar 4.16 Hasil Lukisan CAT 950GC

Setelah melakukan revisi, penulis diminta untuk membuat lukisan dengan unit yang sebelumnya menghadap lurus ke depan menjadi menghadap sedikit serong ke kiri. Perubahan sudut pandang ini dimaksudkan agar posisi unit tidak terlihat terlalu kaku dan memberi kesan lebih natural. Selain itu, penulis juga diminta oleh supervisor menggunakan latar belakang bergaya lukisan abstrak untuk menciptakan komposisi visual yang dinamis dan menarik perhatian.

Gambar 4.17 Lukisan Abstrak Unit CAT 305.5E2

Pada lukisan abstrak ini, penulis menggunakan brush digital dengan tekstur abstrak untuk menciptakan latar belakang

yang ekspresif dan artistik, sesuai dengan arahan dari supervisor. Penggunaan warna-warna kontras seperti jingga, merah, dan biru bertujuan untuk memberikan daya tarik visual yang kuat, sekaligus mempertegas bentuk dan keberadaan unit di dalam komposisi. Kontras ini juga membantu unit terlihat menonjol, tanpa kehilangan keseimbangan dengan latar.

Melalui penerapan strategi perancangan yang efisien ini, penulis telah menyelesaikan seluruh proyek lukisan tepat waktu dan sesuai dengan harapan perusahaan. Lukisan-lukisan ini berkontribusi pada kesuksesan acara tahunan PT Trakindo Utama dan meningkatkan loyalitas pelanggan mereka.

3.3.2 Proses Pelaksanaan Tugas Tambahan Magang

Dalam pelaksanaan tugas tambahan magang penulis mendapatkan 4 proyek yang berbeda diantaranya adalah proyek booklet B40, proyek flyer untuk internal dan eksternal, dan proyek membuat konten. Setiap proyek memiliki alur kerja yang terdiri dari tahapan *briefing*, riset, proses desain, hingga asistensi dan finalisasi. Proyek-proyek ini tidak hanya bervariasi dari sisi bentuk media, tetapi juga target audiens dan konteks penyebarannya, ehingga penulis belajar untuk beradaptasi dengan karakter media yang berbeda serta kebutuhan komunikasi yang spesifik.

3.3.2.1 Proyek Booklet Biodiesel 40

Dalam proyek ini penulis mengerjakan booklet biodiesel 40/B40 untuk keperluan internal perusahaan. Proyek ini merupakan pembuatan booklet internal yang membahas pemanfaatan bahan bakar B40, sebagai lanjutan dari kebijakan sebelumnya mengenai B25, B30, dan seterusnya. Booklet ditujukan untuk keperluan internal karyawan serta partner bisnis PT. Trakindo Utama, guna memberikan informasi terkini mengenai transisi pemanfaatan biodiesel B40. Dalam proyek ini, penulis berperan dalam proses desain layout dan elemen grafis booklet. Proyek dikerjakan

melalui beberapa tahap, yaitu briefing, riset visual, proses desain, dan asistensi.

1. Briefing

Arahan proyek diberikan langsung oleh Supervisor Marketing Communication. Brief mencakup permintaan desain booklet berukuran A5 serta informatif, rapi, dan sesuai dengan identitas visual perusahaan. Penulis ditugaskan secara khusus untuk menangani layout halaman serta mendukung kebutuhan visual grafis pendukung. Pertama-tama penulis membuat *moodboard* terlebih dahulu sebagai referensi dan acuan penulis untuk membuat booklet bergaya *corporate style.*

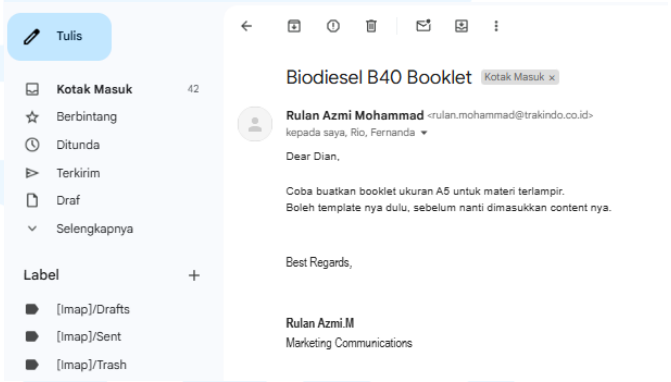

Gambar 4.18 Briefing Booklet B40

2. Riset

Sebelum memulai desain, penulis melakukan riset referensi visual, terutama terkait topik biodiesel B40. Sebagian besar materi gambar diperoleh dari dokumentasi internal perusahaan. Penulis menyesuaikan visual agar tetap relevan dan mendukung isi konten, meskipun pada saat pengerjaan konten final dari pihak terkait belum tersedia secara lengkap.

Gambar 4.19 *Moodboard Booklet* B40

Dalam *moodboard* ini penulis memilih *layout multicolumn grid* yang biasanya digunakan pada majalah, tidak terlalu lebar, memberikan kesan minimalis. Penulis menggunakan *font Arial* sebagai alternatif karena font utama tidak tersedia pada perangkat yang digunakan. *Arial* dipilih karena karakter visualnya yang bersih dan profesional, sehingga tetap mendukung konsistensi identitas visual perusahaan dalam desain booklet. Struktur huruf *Arial* juga cukup mendekati karakter visual font resmi perusahaan, sehingga tetap mendukung kesan profesional yang ingin disampaikan.

Warna yang digunakan dalam desain *booklet* ini mengacu pada identitas visual Trakindo yang sering terlihat dalam materi publikasi perusahaan, seperti kombinasi kuning cerah, hitam, dan putih. Pemilihan warna tersebut bertujuan untuk mempertahankan kesan yang kuat, profesional, dan konsisten dengan karakter Perusahaan serta penulis menggunakan warna hijau untuk memberikan kesan bahwa penggunaan B40 merupakan bahan bakar yang ramah lingkungan.

3. Proses Desain

Desain booklet dilakukan menggunakan Adobe InDesign untuk menyusun *layout* halaman untuk mengatur tata letak teks serta gambar. Adobe Illustrator digunakan untuk menambahkan teks serta elemen tambahan agar *booklet* terlihat menarik dan profesional. Canva digunakan untuk merancang bagian *cover booklet* karena menyediakan pilihan jenis huruf yang mendukung konsistensi identitas visual Perusahaan serta penggunaan elemen yang serupa dengan *guideline* perusahaan. Penulis memastikan keterbacaan, keseimbangan visual, serta konsistensi branding tetap terjaga disetiap halaman *booklet*.

A. Proses membuat isi booklet Biodiesel 40

Penulis membuat isi booklet menggunakan Adobe InDesign untuk menyusun *layout* halaman dari tata letak teks serta tata letak gambar yang akan di letakan pada isi booklet. Untuk menyusun layout isi booklet, penulis menggunakan Adobe InDesign karena software ini dirancang khusus untuk kebutuhan tata letak dokumen *multi-page*.

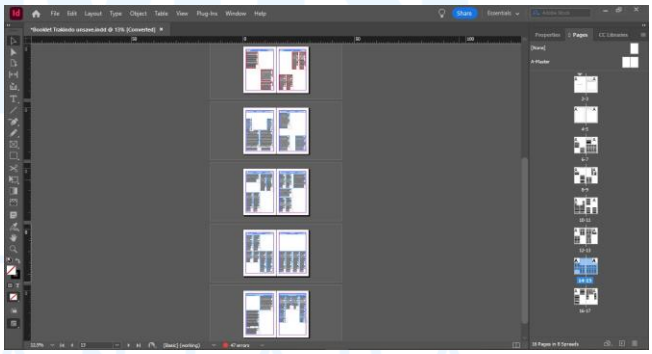

Gambar 4.20 *Layout Booklet* InDesign

InDesign membantu penulis untuk membuat elemen visual secara presisi melalui

fitur *grid, margin, page master*, dan pengaturan tipografi yang fleksibel. Penggunaan *grid* dan *guides* membantu menjaga konsistensi *layout* di setiap halaman, mulai dari penempatan gambar hingga penataan teks.

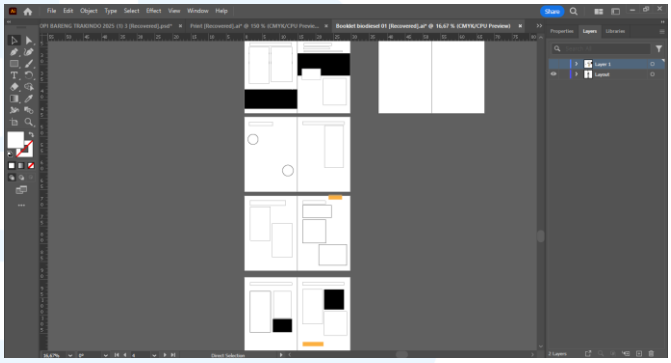

Gambar 4.21 *Layout Booklet* Adobe Illustrator

Kemudian setelah penulis membuat *layout* dan tata letak teks di InDesign penulis memindahkannya di Adobe Ilustrator untuk penempatan gambar yang sudah penulis pilih serta untuk isi konten masih menyusul, oleh karena itu penulis memasukan teks yang diberikan oleh supervisor namun topik yang digunakan untuk *booklet* masih sama yaitu B40 atau Biodiesel 40.

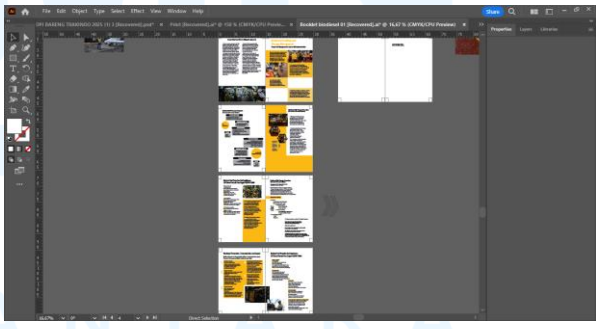

Gambar 4.22 Penempatan Teks dan Gambar

Penulis juga menggunakan *Arial* sebagai font utama dalam isi *booklet*. *Arial* dipilih

sebagai alternatif dari font resmi Trakindo yang tidak tersedia di perangkat pribadi. Arial memberikan kesan profesional, bersih, dan mudah dibaca, serta mendekati struktur huruf dari font resmi perusahaan. Dengan pendekatan ini, desain tetap terasa profesional dan nyaman dibaca oleh audiens.

Setelah itu penulis membuat *cover booklet* B40 di Canva untuk menambahkan font yang mengacu pada *guideline* Perusahaan, hal ini penulis lakukan untuk efesiensi waktu. Penulis membuat desain *cover booklet* dengan pendekatan visual yang minimalis dan tetap mengacu pada pedoman desain yang telah ditetapkan oleh perusahaan.

B. Proses membuat Cover booklet Biodiesel 40

Setelah proses membuat isi booklet B40 penulis membuat cover booklet menggunakan Adobe Illustrator dan canva untuk elemen dan font yang digunakan. Penulis mengubah foto excavator menggunakan *tools image trace* dan mengubahnya menjadi warna hitam putih, kemudian penulis membuat bar hijau pada bagian atas booklet agar memberikan kesan ramah lingkungan dan kemudian penulis menaruh logo, tiga bar kuning merupakan *footer* ciri khas perusahaan Trakindo.

Gambar 4.23 Cover Booklet B40

Penulis menaruh gambar genset yang merupakan produk Caterpillar agar kontras dengan latar belakang excavator. Penulis juga menambahkan elemen teks pada desain *cover booklet* menggunakan tipografi yang sesuai dengan ketentuan yang tercantum dalam *guideline* Trakindo Utama.

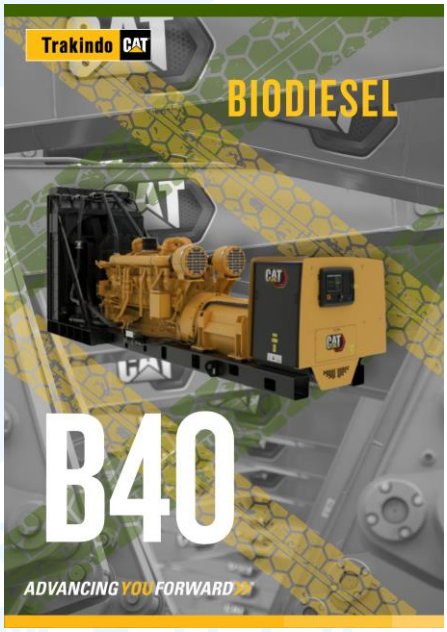

Gambar 4.24 Cover Booklet B40

Setelah membuat *cover booklet* dan isinya, penulis menaruh hasil desain *booklet* di Canva. Hal ini dilakukan untuk memudahkan penulis dalam mengonversi ukuran serta

menyesuaikan tata letak agar lebih ringan dan kompatibel untuk berbagai media distribusi. Sebelumnya, penulis menggunakan Adobe Illustrator sebagai perangkat lunak utama dalam proses desain. Namun, selama proses pengerjaan, Adobe Illustrator mengalami crash secara berulang, sehingga menghambat penyusunan dokumen secara efisien.

Gambar 4.25 Preview Booklet B40

Sebagai solusi, penulis mengekspor hasil desain ke dalam format PDF, lalu mengonversinya menjadi gambar agar lebih stabil saat diunggah ke Canva. Melalui Canva, penulis dapat menyusun ulang isi *booklet* dan mengatur tampilannya secara lebih praktis tanpa mengalami kendala teknis seperti sebelumnya. Setelah selesai, *booklet* versi *final* disimpan kembali dalam format PDF yang kemudian dilampirkan dan kemudian dikirimkan kepada supervisor melalui *email*.

Untuk keperluan pribadi dalam melihat hasil akhir booklet secara menyeluruh sebelum dikirimkan, penulis juga menggunakan platform Heyzine sebagai media pratinjau dalam bentuk *flipbook digital*. Namun, versi yang dikirim

kepada pembimbing maupun pihak terkait tetap dalam bentuk PDF hasil akhir dari Canva.

4. Asistensi

Desain yang telah dikerjakan penulis melakukan preview kembali kepada supervisor untuk mendapatkan masukan dan penulis diarahkan untuk mengirim hasil desain booklet yang telah penulis kerjakan melalui email.

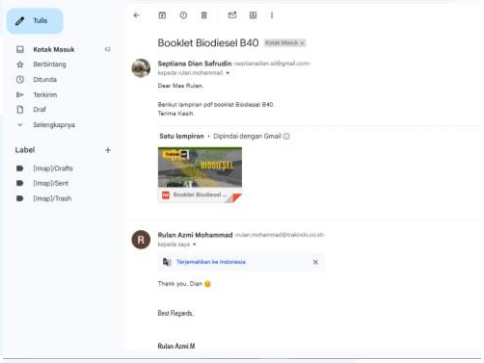

Gambar 4.26 Preview Melalui Email

Kemudian setelah penulis mengirim email, penulis mendapatkan revisi berupa arahan untuk mengubah timeline serta icon-icon yang ada di dalam booklet milik cabang rental dan supervisor memberikan referensi booklet cabang rental melalui *email*.

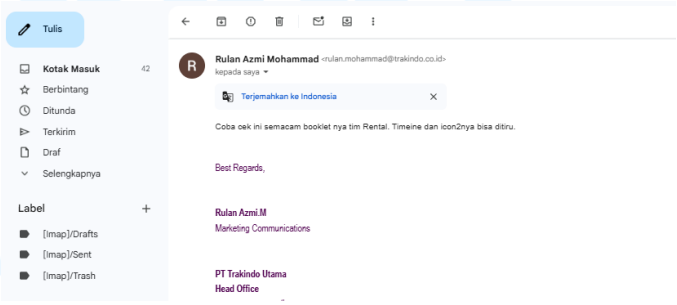

Gambar 4.27 Revisi Melalui Email

Hingga tahap desain dan revisi selesai, konten utama dari booklet masih dalam proses finalisasi oleh pihak terkait. Meskipun demikian, penulis telah menyelesaikan bagian *layout* dan desain visual sesuai arahan yang diberikan,

sehingga hasilnya siap untuk diisi konten dan dipublikasikan begitu materi lengkap tersedia.

5. Finalisasi

Setelah seluruh isi dan desain booklet selesai disusun melalui Canva, dokumen akhir disimpan dalam format PDF dan dikirimkan kepada supervisor melalui email untuk keperluan evaluasi dan arsip internal. Karena booklet ini bersifat internal dan ditujukan khusus untuk kebutuhan komunikasi perusahaan, maka distribusinya dibatasi dan tidak diperkenankan untuk disebarluaskan ke pihak eksternal. Seluruh proses finalisasi dilakukan dengan memastikan bahwa konten telah sesuai dengan pedoman brand perusahaan, serta memperhatikan aspek kerahasiaan dan etika dalam pengelolaan dokumen internal.

3.3.2.2 Proyek Flyer Internal dan Eksternal

Dalam proyek ini, penulis mengerjakan desain flyer yang ditujukan untuk penyebaran informasi kepada pihak internal dan eksternal PT Trakindo Utama. Flyer internal disebarkan kepada karyawan melalui email perusahaan, sementara flyer eksternal dipublikasikan melalui media sosial resmi perusahaan. Desain flyer ini bertujuan untuk menyampaikan informasi secara efektif dengan tampilan visual yang menarik dan sesuai dengan identitas visual perusahaan. Proses pengerjaan flyer dilakukan melalui empat tahap, yaitu briefing, riset, desain, asistensi, dan finalisasi.

1. Briefing

Penulis menerima arahan dari tim Market Communication mengenai isi, tujuan, dan target audiens flyer. Brief ini mencakup informasi terkait tema, batasan visual, serta media distribusi yang akan digunakan. Dalam

membuat flyer penulis diminta untuk membuat flyer unit Caterpillar 160 GC.

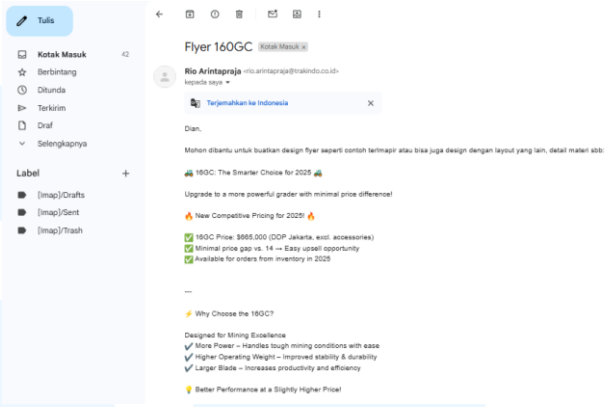

Gambar 4.28 Briefing Flyer 160GC

Dalam membuat flyer penulis diminta membuat flyer berukuran A4 dan mengikuti acuan berdasarkan guideline perusahaan PT. Trakindo Utama.

2. Riset

Sebelum memulai desain, penulis melakukan riset untuk memahami lebih dalam konten yang akan disampaikan. Penulis juga mencari referensi visual yang relevan agar desain tetap informatif namun menarik secara estetika dan sesuai dengan branding PT Trakindo Utama.

Gambar 4.29 Moodboard Flyer 160GC

Penulis membuat moodboard sebagai acuan visual dalam penyusunan desain, dengan mengambil referensi dari beberapa flyer internal perusahaan serta mengacu pada pedoman identitas visual Trakindo. Referensi yang dipilih

memiliki gaya minimalis yang mencerminkan kesan profesional, bersih, dan sesuai dengan karakter komunikasi visual perusahaan.

Dalam proses perancangan flyer, penulis menggunakan kombinasi warna kuning, hitam, dan putih yang mengacu pada warna dalam logo Trakindo. Meskipun tidak secara langsung mengacu pada panduan teknis warna internal, pemilihan warna dilakukan untuk menjaga konsistensi gaya visual perusahaan sekaligus menciptakan tampilan yang tegas dan profesional. *Font Arial* digunakan sebagai alternatif karena font utama perusahaan tidak tersedia pada perangkat yang digunakan. *Arial* dipilih karena tampilannya yang bersih dan sederhana, dengan struktur huruf yang mendekati karakter visual font resmi. Hal ini memungkinkan desain tetap mencerminkan nuansa korporat yang sejalan dengan identitas visual Trakindo.

3. Proses Desain

Penulis merancang flyer menggunakan *software* Adobe Illustrator, Procreate, dan Canva. Biasanya, penulis membuat beberapa alternatif desain untuk memberikan pilihan kepada tim. Penekanan diberikan pada keterbacaan, keselarasan warna, dan penempatan elemen visual yang strategis agar informasi dapat tersampaikan dengan baik.

Penulis juga membuat beberapa aset visual melalui Adobe Illustrator untuk icon di flyer jika diperlukan. Dalam pembuatan icon yang ada di flyer penulis membuat sesuai dengan arahan tim *Market Communication*.

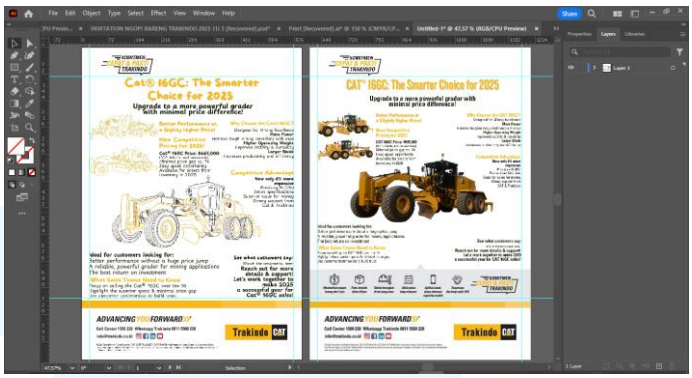

Gambar 4.30 Proses Desain Flyer 160 GC

Dalam proses membuat flyer penulis menghapus latar belakang pada objek gambar. Kemudian penulis membuat margin 1 cm. Setelah itu penulis menambahkan judul, sub judul dan isi teks pada flyer. Penulis menata menata tata letak teks dan melakukan layouting agar efektif dalam menyampaikan pesan dan memberikan kenyamanan untuk dibaca oleh audiens. Setelah desain selesai, penulis mengirimkan hasilnya melalui email kepada tim Market Communication untuk direview.

4. Asistensi

Setelah mengirimkan hasil desain penulis mendapatkan beberapa revisi dari tim Marcomm, penulis menerima masukan dan revisi secara langsung dari tim *Market Communication* melalui komunikasi lisan. Revisi yang penulis terima adalah penulis diminta untuk membuat unit 160GC menjadi sketsa kasar dan tulisan di ubah menjadi tulisan *handwriting*, namun *layout* dan isi dari *flyer* tidak berubah.

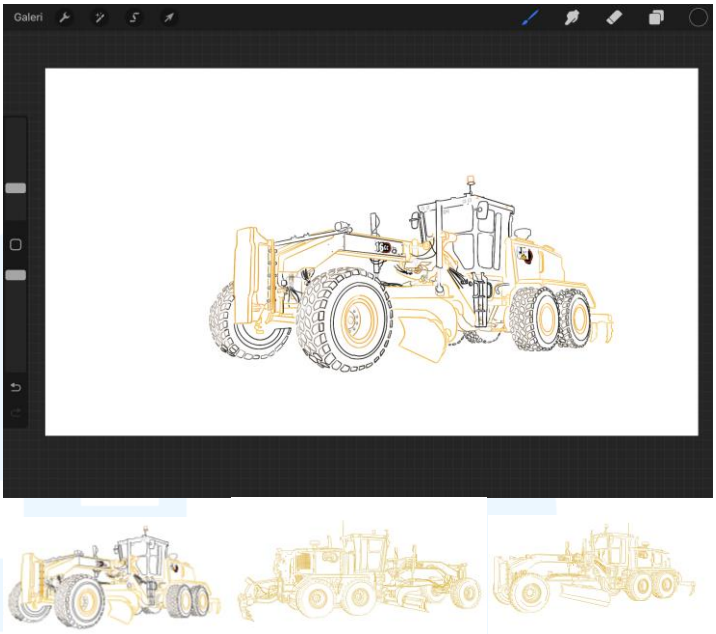

Gambar 4.31 Proses Sketsa di Procreate

Dalam proses membuat flyer penulis membuat gambar terlebih dahulu melalui Procreate. Penulis diminta untuk membuat sketsa kasar unit Caterpillar untuk diletakkan di dalam flyer. Penulis menggunakan brush pen. Dan penulis menggunakan warna yang serupa berdasarkan warna logo trakindo yaitu kuning dan hitam. Setelah membuat gambar penulis kemudian meletakkan sketsa yang sudah digambar ke dalam flyer. Setelah membuat flyer penulis mengirimkan hasil desain melalui email.

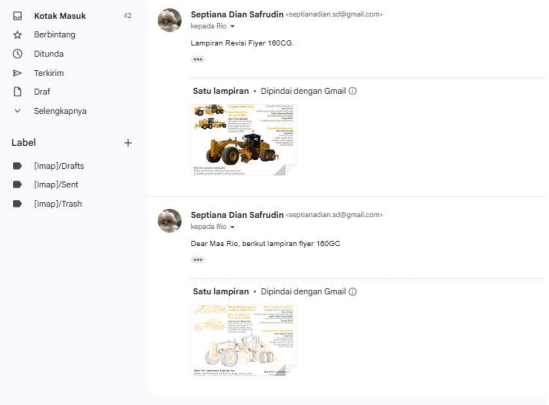

Gambar 4.32 Preview Desain Flyer 160GC Melalui Email

5. Finalisasi

Setelah proses desain selesai dan revisi dilakukan berdasarkan masukan dari tim Market Communication, penulis mengirimkan hasil akhir flyer melalui email untuk ditinjau kembali. Tinjauan akhir dilakukan untuk memastikan bahwa seluruh elemen visual dan isi sudah sesuai dengan tujuan komunikasi serta standar identitas perusahaan.

Gambar 4.33 Hasil Desain Flyer 16GC

Setelah disetujui, flyer ini direncanakan akan dipublikasikan melalui email blast internal sebagai bagian dari materi promosi kepada karyawan.

3.3.2.3 Proyek Keyvisual

Dalam proyek ini, penulis bertanggung jawab dalam pembuatan Key Visual untuk mendukung kegiatan komunikasi visual dalam rangka memeriahkan acara tahunan PT Trakindo Utama. Key Visual berperan sebagai materi awal atau draft yang dipersiapkan sebelum dipublikasikan ke media sosial perusahaan. Desain ini bertujuan untuk memperkenalkan, mempromosikan, serta memperkuat identitas acara secara visual kepada audiens internal maupun eksternal. Proses pengerjaan Key Visual dilakukan melalui lima tahap, yaitu briefing, riset, proses desain, asistensi, dan finalisasi.

1. Briefing

Penulis menerima arahan dari tim Market Communication mengenai tema besar acara, tujuan komunikasi visual, media distribusi, serta elemen-elemen penting yang perlu ditampilkan dalam Key Visual. Dalam briefing penulis diminta untuk membuat 2 alternatif keyvisual berukuran 1920 x 1080 px, penulis menerima brief secara langsung dari tim Market Communication melalui komunikasi lisan dan penulis diberikan referensi melalui chat WhatsApp.

Gambar 4.34 Briefing Keyvisual

2. Riset

Sebelum memulai proses desain, penulis melakukan riset untuk memahami tema keyvisual, target audiens, serta gaya visual yang sesuai dengan identitas perusahaan. Penulis juga mencari referensi visual yang relevan untuk memperkuat konsep desain.

Gambar 4.35 Moodboard Keyvisual

Penulis membuat moodboard sebagai acuan visual dalam penyusunan desain, dengan mengambil referensi dari beberapa postingan event di postingan sosial media Instagram serta mengacu pada pedoman identitas visual Trakindo. Referensi yang dipilih memiliki kesan profesional, bersih, dan sesuai dengan karakter komunikasi visual perusahaan. Dalam proses perancangan keyvisual, penulis menggunakan kombinasi kuning dan hijau karena bernuansa Ramadhan dan keyvisual dibuat untuk kuis dan *giveaway* edisi Ramadhan. Meskipun tidak secara langsung mengacu pada panduan teknis warna internal, pemilihan warna dilakukan untuk menjaga konsistensi gaya visual perusahaan sekaligus menciptakan tampilan yang tegas dan profesional. *Font Arial* digunakan sebagai alternatif karena font utama perusahaan tidak tersedia pada perangkat yang digunakan. *Arial* dipilih karena tampilannya yang bersih dan sederhana, dengan struktur huruf yang mendekati karakter visual font resmi. Hal ini memungkinkan desain tetap mencerminkan nuansa korporat yang sejalan dengan identitas visual Trakindo.

3. Proses Desain

Penulis membuat sketsa aset visual dan mendesain keyvisual menggunakan Adobe Illustrator. Penekanan diberikan pada keterbacaan, keselarasan warna, dan penempatan elemen visual yang strategis agar informasi dapat tersampaikan dengan baik.

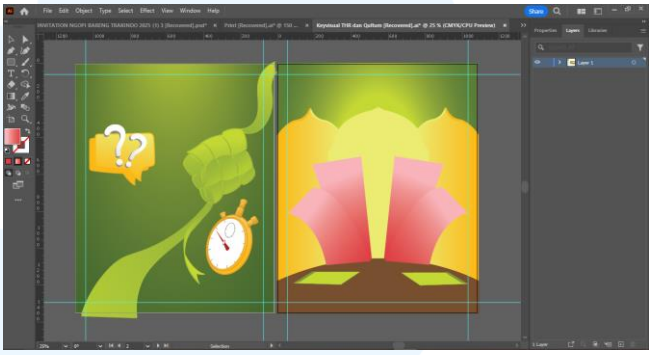

Gambar 4.36 Proses Desain Keyvisual THR dan Qultum

Pada desain pertama yaitu Qultum, penulis menggunakan latar belakang gradasi warna hijau untuk menciptakan kesan cahaya yang hangat dan dinamis. Elemen pendukung seperti ketupat, stopwatch, dan bubble chat ditambahkan untuk memperkuat suasana Ramadhan serta mendukung tema kuis yang diangkat.

Sedangkan pada desain kedua THR, penulis memvisualisasikan konsep hadiah dengan menampilkan ilustrasi menyerupai kubah, elemen berwarna merah muda yang mewakili bentuk uang, dan warna hijau sebagai representasi amplop THR. Latar berwarna cokelat digunakan untuk memberikan kesan bukit atau landasan yang kokoh, sehingga keseluruhan visual tetap seimbang dan padat makna.

Seluruh elemen visual tersebut dirancang secara mandiri oleh penulis, bukan menggunakan aset dari template, untuk memastikan keunikan desain dan kesesuaiannya dengan kebutuhan komunikasi internal. Pemilihan warna dan gaya visual juga mengacu pada karakteristik materi komunikasi Trakindo sebelumnya, seperti flyer dan banner digital bertema serupa. Palet warna cerah dan kontras digunakan untuk menarik perhatian serta menciptakan suasana yang hangat dan familiar bagi audiens internal, tanpa meninggalkan kesan profesional yang menjadi ciri khas identitas visual perusahaan.

4. Asistensi

Setelah desain selesai, penulis mengirimkan hasilnya kepada salah satu tim Market Communication melalui WhatsApp. Berdasarkan revisi yang telah penulis terima penulis diminta untuk menambahkan elemen bertema kuiz, dan sebelumnya warna dominan hijau menjadi ditambahkan warna kuning, sehingga tone warna menjadi seimbang warna hijau dan kuning.

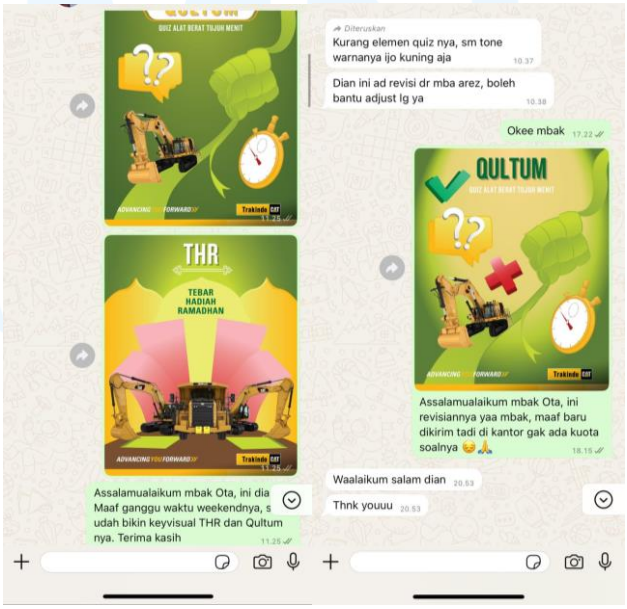

Gambar 4.37 Revisi 1 Keyvisual Melalui WhatsApp

Berdasarkan revisi yang telah penulis terima penulis diminta untuk mengubah ukuran yang sebelumnya 1080 x 1920 px menjadi ukuran story Instagram dan tulisan Qultum dan sub judul di hapus.

Gambar 4.38 Revisi 2 Keyvisual Melalui WhatsApp

Setelah menghapus judul, sub judul, dan mengubah ukuran penulis kembali mengirimkan hasil revisi kepada salah satu tim Marcomm untuk di preview kembali.

5. Finalisasi

Setelah proses desain selesai dan revisi dilakukan berdasarkan masukan dari salah satu tim Market Communication, penulis mengirimkan hasil akhir keyvisual melalui WhatsApp untuk ditinjau kembali. Tinjauan akhir dilakukan untuk memastikan bahwa seluruh elemen visual sudah sesuai dengan tujuan komunikasi serta standar identitas perusahaan.

3.3.2.4 Proyek Konten Video

Di dalam proyek ini, penulis berkontribusi sebagai pendukung dalam proses produksi video internal bersama rekan magang dari divisi Market Communication. Tujuan dari proyek ini adalah membuat konten panduan serta dokumentasi untuk kebutuhan komunikasi internal karyawan PT Trakindo Utama. Penulis membantu proses perekaman video untuk tiga jenis konten, yaitu dokumentasi pelatihan CX Training di cabang Trakindo Rental BSD, perekaman ucapan ulang tahun ke-100 Caterpillar, serta proses pengambilan gambar untuk internal lainnya. Meskipun penulis tidak terlibat dalam pembuatan script dan editing utama, penulis turut membantu dalam proses editing ringan seperti cropping video dan penempatan teks menggunakan aplikasi CapCut. Selain itu, penulis juga berperan dalam mempersiapkan segala kebutuhan teknis selama proses shooting berlangsung.

1. **Proyek CX Training**

   Pada proyek ini, penulis berperan dalam proses dokumentasi kegiatan pelatihan CX Training yang dilaksanakan di cabang Trakindo BSD Rental. Penulis membantu pengambilan gambar video sesuai dengan arahan dan skrip yang telah disiapkan oleh tim. Dalam pelaksanaannya, penulis bersama rekan lainnya bergantian merekam sesuai urutan adegan untuk memastikan kontinuitas visual tetap terjaga.

UNIVERSITAS MULTIMEDIA NUSANTARA

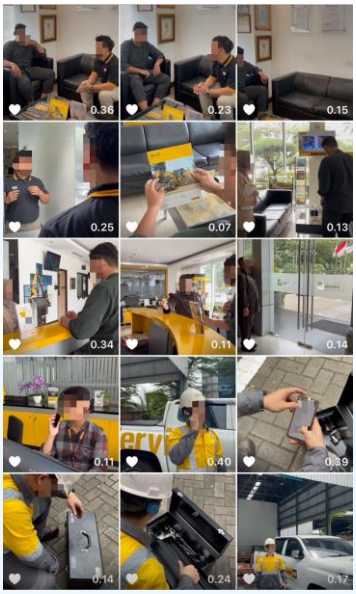

Gambar 4.39 *Shooting CX Training* di Trakindo Rental Cabang BSD

Pelatihan ini mengangkat layanan Komitmen Cepat dan Pasti (KCPT) sebagai bagian dari materi Customer Experience Trakindo, sekaligus menjadi panduan sikap dan pelayanan karyawan terhadap pelanggan.

2. Proyek Caterpillar ke – 100

Penulis juga terlibat dalam proyek perayaan ulang tahun ke-100 Caterpillar dengan mendokumentasikan ucapan dari karyawan Trakindo. Proses pengambilan video dilakukan di kantor Head Office, di mana penulis turut membantu pemilihan partisipan serta pengambilan gambar.

Gambar 4.40 Pengambilan Video CAT-100

Terdapat sekitar 10 karyawan yang memberikan pesan dan harapan secara spontan, dengan skrip yang disesuaikan langsung di lokasi untuk menciptakan kesan natural dan hangat. Penulis membagi peran dengan rekan lainnya dalam proses produksi ini untuk memastikan kelancaran pengambilan gambar.

3. Proyek video konten Forklift 2025

Dalam proyek ini, penulis bertugas mendokumentasikan kegiatan peluncuran Forklift 2025 melalui format *live report*. Sebelum pengambilan gambar, penulis melakukan observasi lokasi untuk memahami alur dalam event Forklift dan penempatan booth. Dokumentasi dilakukan dalam bentuk timelapse serta pengambilan video secara dinamis sesuai brief yang telah diberikan oleh tim Market Communication.

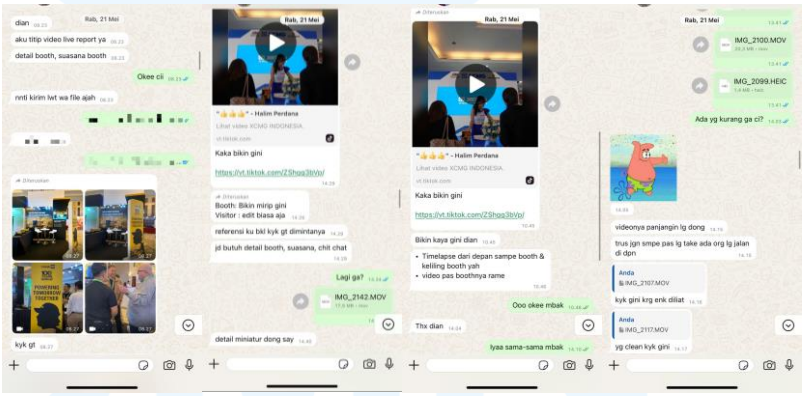

Gambar 4.41 Briefing Pengambilan Video Di JIExpo Forklift 2025

Penulis juga menerima masukan berupa revisi selama proses editing oleh rekan tim, revisi meliputi pengambilan durasi yang lebih Panjang, kemudian take video tidak banyak orang yang berlalu-lalang, *close up* miniatur, dan video suasana *customer* dan *sales* yang sedang berdiskusi. Penulis mengirim hasil dokumentasi melalui WhatsApp.

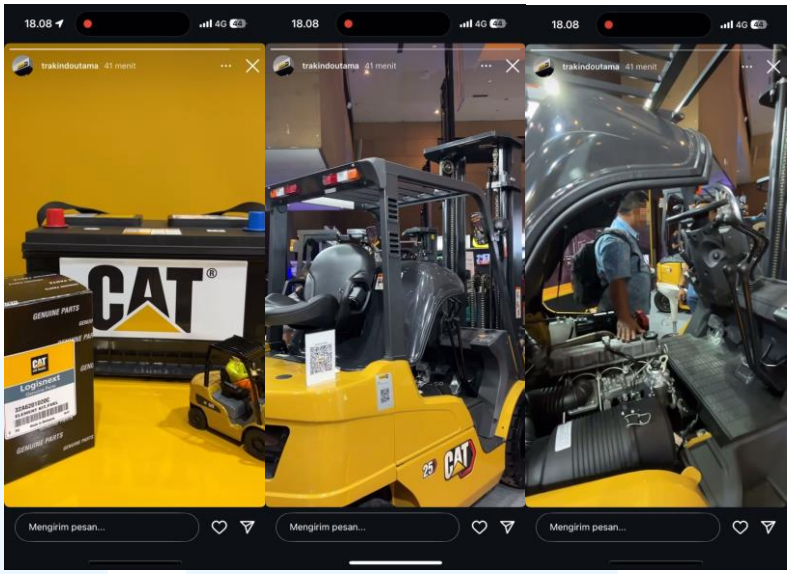

Gambar 4.42 Live Report JIExpo Forklift 2025 di Social Media Instagram PT. Trakindo Utama

Hasil akhir dari dokumentasi ini kemudian diunggah ke akun Instagram resmi Trakindo sebagai bagian dari publikasi digital perusahaan.

Melalui keterlibatan dalam keempat proyek tersebut, penulis memperoleh pengalaman langsung dalam mengelola proses perancangan visual, mulai dari menerima brief hingga asistensi akhir. Setiap proyek memberikan pemahaman berbeda terkait cara menyampaikan informasi secara efektif kepada audiens internal maupun eksternal, sekaligus mempertahankan konsistensi branding perusahaan. Pengalaman ini memperkuat kemampuan penulis dalam menerapkan prinsip desain komunikasi visual dalam konteks kerja profesional.

3.4 Kendala dan Solusi Pelaksanaan Magang

Selama pelaksanaan magang di divisi Marketing Communication PT Trakindo, tidak ditemukan kendala yang berarti dari segi lingkungan kerja. Suasana kerja yang profesional serta dukungan yang diberikan oleh rekan kerja dan atasan sangat membantu dalam proses adaptasi dan pembelajaran. Beberapa tantangan

teknis yang dihadapi lebih terkait dengan proses komunikasi, seperti penyampaian brief terkadang dilakukan secara lisan, yang memerlukan perhatian lebih dalam memahami setiap arahan. Selain itu, di awal masa magang, penulis merasa perlu untuk meningkatkan komunikasi aktif guna memastikan pemahaman yang lebih tepat terkait tugas-tugas yang diberikan. Untuk mengatasi hal tersebut, penulis berinisiatif mencatat poin-poin penting saat briefing, melakukan konfirmasi ulang kepada atasan mengenai arahan yang belum jelas, serta meningkatkan komunikasi secara aktif untuk menghindari kesalahan persepsi. Dengan pendekatan tersebut, proses kerja dapat berjalan dengan lebih lancar dan efektif.

3.4.1 Kendala Pelaksanaan Magang

Selama kegiatan magang di divisi Marketing Communication PT Trakindo, penulis tidak mengalami kendala yang signifikan terkait lingkungan kerja. Suasana kerja yang mendukung dan kerja sama yang baik dengan rekan kerja serta atasan sangat membantu dalam proses adaptasi dan pembelajaran. Namun, beberapa tantangan teknis muncul dalam pelaksanaan tugas, seperti penyampaian brief yang terkadang dilakukan secara lisan, yang mengharuskan penulis untuk lebih berhati-hati dalam memahami arahan secara menyeluruh. Selain itu, di awal masa magang, penulis merasa perlu untuk meningkatkan komunikasi aktif guna memastikan pemahaman yang lebih tepat terhadap kebutuhan desain dalam proyek-proyek yang sedang dikerjakan.

3.4.2 Solusi Pelaksanaan Magang

Untuk mengatasi tantangan tersebut, penulis mengambil beberapa langkah, seperti mencatat secara rinci poin-poin yang disampaikan dalam briefing lisan, serta melakukan konfirmasi lebih lanjut mengenai arahan yang belum sepenuhnya jelas. Penulis juga berusaha meningkatkan komunikasi dengan cara lebih proaktif dalam bertanya dan berdiskusi, guna memastikan pemahaman yang akurat terhadap tugas yang diberikan. Dengan pendekatan ini, penulis berharap dapat mengoptimalkan kelancaran kerja dan memastikan hasil desain yang sesuai dengan harapan tim.